

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen ialah rangkainya aktivitas tersendiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian guna tercapainya satu tujuan yang ada yang mana sudah ditentukannya targetan melaluinya pemanfaatan SDM dan sebagainya.¹

Manajemen mempunyai bahasa latin dari kata *monus* yang mempunyai arti tangan dan kata *agere* yang artinya melakukan. Managere yang berarti menangani ialah gabungan dari dua kata *monus* dan *agere* yang menjadi sebuah kata kerja. Dalam bentuk kata kerja managere di terjemahkan kedalam Bahasa Inggris menjadi “to manage” yang mempunyai kata benda sendiri yaitu *management*. Management dalam Bahasa Prancis berarti melaksanakan dan mengatur. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia management artinya pengelolaan atau manajemen.²

Menurut para ahli pengertian Manajemen ialah:

- a. James A. F. Stoner, dkk. (1996), membrikannya ungkapan manajemen ialah dijadikannya proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian pekerjaan suatu anggota organisasi serta penggunaannya sumber daya teruntuk pencapaiannya tujuan yang mana sudah ditentukan sebelumnya.³

¹ Haris Nurdiansyah, Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

² Hetty Ismainar, *Manajemen Unit Kerja Untuk: Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 48.

³ Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT Setia Purna Insan, 2007), 64.

- b. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010), mendefinisikan manajemen ialah suatu tindakan yang dilakukannya para manajer yang keterlibatannya berkenaan dengan kegiatan koordinasi serta kepengawasan pada pekerjaan yang dilakukan orang yang berbeda, hingga pekerjaan ini bisa dilakukannya penyelesaian dengan efektif serta efisien.⁴
- c. Rober Kritiner, memberikan penjelasan manajemen ialah metode kerja dengan melaluinya orang yang berbeda guna membuat perubahan suatu lingkungan organisasi yang nantinya bisa mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵
- d. Terry, mendefinisikan manajemen ialah metode suatu kegiatan yang mana terdapatnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sumber daya manusia dan sumber daya lain guna terpenuhinya capaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.⁶

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah seorang manajer yang bertugas melakukannya penetapan tujuan serta membuat pengaturan strategi, kebijakan, serta cara yang peruntukkannya guna melakukan pencapaian tersebut. Perencanaan sangat mempunyai manfaat di suatu perusahaan dalam melakukan peningkatan posisi kompetitif perusahaan. Perencanaan harus disiapkan matang-matang oleh manajer dan karyawan yang ada diperusahaan untuk melancarkan sebuah

⁴ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 10.

⁶ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit & Proper Tes T*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2004), 4.

perencanaan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Mengupayakan suatu rencana berarti menggunakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan yang diperhatikan dalam perencanaan seperti penentuan tujuan dalam jangka pendek maupun panjang suatu organisasi/perusahaan. Bagian-bagian dalam perusahaan membuat tujuan yang menunjukkan organisasi/perusahaan. Setelah penetapan tujuan, beralih menentukannya langkah-langkah yang nantinya diambil pada tercapainya tujuan yang disebut dengan perumusan kebijakan dan prosedur. Dilanjutkan dengan dilakukannya peninjauan berkala. Agar perubahan-perubahan yang terjadi bisa diketahui, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum dan mencari alternatif lain guna tercapainya tujuan perusahaan.⁸

Adapun beberapa tingkatan perencanaan sebagai berikut:

a) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi mempunyai suatu rencana yang bersifat jangka panjang dan menyeluruh, memberikan arahan dan rumusan suatu perusahaan, bagaimana sumber daya dialokasikannya guna berkenaan dengan ketercapaiannya tujuan dalam jarak waktu tertentu dalam bermacam kemungkinannya disetiap kondisi lingkungan yang dinamis. Perencanaan strategi menitik berat pada visi organisasi yang ingin dicapai. Dengan menganalisis suatu lingkungan yang

⁷ Mas'udi Machfoedz, *Kewirausahaan, Metode, Manajemen, dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPF, 2015), 27.

⁸ Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT Setia Purna Insa, 2007), 70.

internal dan eksternal agar mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga data yang terkait informasi nantinya bisa menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen puncak dalam menentukan perencanaan strategi.⁹

b) Perencanaan Oprasional

Perencanaan Oprasional ialah rencana dalam kurun waktu pendek dan implementasi dari rencana strategi jangka panjang. Penjelasan suatu hal yang bersifat detail dari suatu teknis oprasional memastikan pelaksanaan tercapai suatu tujuan. Perencanaan oprasional sebenarnya lebih kecara atau metode yang dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan strategi. Adapun gambaran tingkat perencanaan yang ada pada setiap level organisasi, yaitu level *corporate*, level *bussiness unit*, dan level *fungsiional*.¹⁰

Tahapan dasar dalam suatu perencanaan mencakup penentuan suatu serangkaian tujuan dan keadaan saat ini harus dirumuskan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi suatu hambatan dan kemudahan. Sedangkan rencana harus dikembangkan agar serangkaian kegiatan dapat mencapai tujuan.¹¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi ialah proses pembuatan kelompok alat-alat, orang, tugas, wewenang serta tanggung jawab yang sudah ada hingga bisa mewujudkan pembuatan kelompok ataupun organisasi yang bisa dilakukannya pergerakan

⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 12-13.

¹⁰ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 13.

¹¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 14.

dalam satu kesatuan capaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari George R. Terry dan Liesli W. Rue organisasi mempunyai tugas membuat pengelompokkan serta memberikan penentuan kegiatan penting serta melakukannya pengaturan pelaksanaan kegiatan itu.¹²

Tujuan dilakukannya organisasi agar kegiatan besar tugas-tugasnya bisa dibagi ke anggota dan kegiatan besar ini akan dijadikan kegiatan yang tidak lebih besar dari itu. Pengorganisasian bisa memudahkan seorang manajer guna mengawasi anggota serta menentukannya orang yang dianggapnya mampu untuk membantunya guna dilakukannya pelaksanaan tugas yang sudah didistribusikan. Pengorganisasian bisa dilaksanakan dengan memakai cara membuat penentuan tugas yang perlu digarap, siapa yang dirasa sanggup mengerjakan, bagaimana tugasnya untuk dilakukannya pengelompokkan, siapa yang ditunjuk serta diamanahi tugas itu, dan sampai tingkat mana tugas itu perlu diambilnya.¹³

Fungsi organisasi dalam suatu manajemen, seorang manajer puncak profesional sangat diperlukan dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan. Terdapatnya dengan jelas tugas yang dibagikannya sangat penting dilakukannya menunjuk delegasi wewenang manajemen puncak ke manajer pendelegasian.¹⁴

¹² Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 66-67. Diakses pada 22 April 2021, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>

¹³ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 11.

¹⁴ Alam, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar Isi 2006*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), 135.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Sodang P. Siagian penggerakan didefinisikan proses keseluruhan sebagai pemberian dorongan atau motivasi kepada bawahan hingga mereka melakukan pekerjaannya dengan ikhlas yang ditujukan pada ketercapaiannya tujuan keefisiensi serta keekonomisan dalam menjalankan organisasi.¹⁵

Pengarahan ialah suatu jalan dilakukannya pemberian semangat atau motivasi pada karyawan dengan tujuan para karyawan mempunyai semangat bekerja keras dan giat serta atasan akan melakukan bimbingan mereka pada pelaksanaan suatu rencana guna ketercapaiannya tujuan efektif serta efisien.¹⁶

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan suatu proses yang menjamin ketercapaiannya tujuan perusahaan. Tindakan ini berkenaan pada terpantaunya kemajuan upaya yang nantinya mengarah pada ketercapaiannya tujuan. Adapun langkah dasar dilakukan pengendaliannya yang membuat ketetapan standar dan pengukuran prestasi, serta melakukan pembenahan aktivitas yang dikerjakan jika diperlukan.¹⁷

Henry Fayol (2010) mengemukakan bahwa pengendalian ialah bagian terakhir dari proses manajemen. Maksud dari pengendalian sendiri guna memantau kegiatan organisasi agar sama

¹⁵ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, 66, Juni 2017, diakses pada 1 Mei 2021, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>

¹⁶Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII, No. 2, Oktober 2016, 140. Diakse pada 1 Mei 2021, <http://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

¹⁷ Mas'udi Machfoedz, *Kewirausahaan, Metode, Manajemen, dan Implementasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 32.

pada perencanaan yang sudah ada. Fungsinya sendiri menentukan standar prestasi, pengukuran prestasi yang sudah tercapai dalam waktu ini. Dilakukannya perbaikan kalau terjadinya perlakuan yang menyimpang standar prestasi yang sudah dilakukannya penetapan sebelumnya.¹⁸

Solusi untuk mengatasi agar tidak terjadi suatu penyimpangan dari standar yang ditetapkan dengan menyesuaikan atau merubah standar berdasarkan kondisi dan kemampuan SDM. Merubah semua perintah, metode-metode, dan instruksi kerja. Perubahan juga diterapkan dalam struktur tenaga kerja dan kebijakan perusahaan. Dilakukannya rekrutmen dan seleksi yang lebih efektif. Seperti yang telah ditetapkan bahwasannya pengawasan perlu juga dilakukan terhadap karyawan senior, dikarenakan suatu kesalahan tidak akan luput dari manusia. Oleh karena itu, tindakan pengawasan harus diterima dan dilakukan secara konsisten agar memastikan semua proses kerja dilakukan secara baik dan benar.¹⁹

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen perlu dimilikinya seorang manajer guna mengimplementasikan tugas serta tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip manajemen membantu seorang manajer melakukan penghindaran kesalahan guna melakukannya pekerjaan, dan kepercayaan akan diri sendiri menjadikannya lebih besar, dan mengatasi ketidak benaran dalam bekerja. Maka dari itu dengan adanya prinsip-prinsip

¹⁸ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII, No. 2, Oktober 2016, 139. Diakses pada 1 Mei 2021, <http://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

¹⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 22-23.

manajemen nantinya terdapatnya dukungan kesuksesan manajer guna melakukan peningkatan kerjanya.²⁰

Prinsip manajemen dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

a. Pembagian Kerja

Division of Work ialah suatu pekerjaan diharuskan membagi yang dijadikannya unsur yang tidak lebih besar dari sebelumnya ataupun bisa dikatakan dispesialisasi, hingga keefektifitasan hasil kerja yang dihasilkannya oleh karyawan nantinya bisa mengalami peningkatan beriringan dengan menginkatnya keahlian dari apa yang sudah diemban.²¹

b. Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang sendiri berarti suatu instruksi serta kekuasaannya yang berkenaan dengan permintaan patuh. Sedangkan tanggung jawab ialah pejabat yang harus melakukan tugas dan fungsi-fungsinya, dan kewenangan perlu dalkukan pemberian padanya.²²

c. Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan kesamaannya dengan apa yang sudah dilakukannya perjanjian ataupun aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, dan juga patuh pada pelaksanaan yang didasari pada perintah yang ada.²³

²⁰ Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 7-8.

²¹ Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*, 471, diakses pada 2 Mei 2021, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87/>

²² Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 5. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

²³ Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

d. Kesatuan Komando

Dalam setiap tindakan, atasan harus memberikan instruksi-instruksi kepada bawahan dan bawahan harus menerima intruksi-intruksi dari atasan. Seandainya hal ini dilarang, wewenang berarti akan dikurangi, kedisiplinan terancam, keteraturan terganggu dan stabilitas mengalami cobaan, orang tidak maunya melakukan instruksi yang sifatnya dualistis.²⁴

e. Kesatuan arah

Dalam suatu organisasi karyawan yang melakuakn pekerjaannya perlu mempunyai tujuan serta arah yang tidaklah berbeda dengan didasarnya pada rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.²⁵

f. Mengutamakan Kepentingan Organisasi diatas Kepentingan Individu

Setiap orang dalam mengikuti organisai akan mengutamakan kepentingan umum seperti kepentingan bersama organisasi diatas kepentingan pribadinya sendiri.²⁶

g. Kompensasi Yang Adil (*Remuneration*)

Seorang pegawai harus mendapatkan suatu kompensai yang adil seperti gaji. Tingkatan gaji untuk pegawai dipengaruhi oleh biaya hidup, pemerintah dan penwaran tenaga kerja. Disampng itu juga pemimpin juga memantau kesejahteraan

²⁴ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 5. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

²⁵ Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*, 471, diakses pada 2 Mei 2021, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87/>

²⁶ Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

pegawai baik dalam bekerja ataupun luar pekerjaan.²⁷

h. Sentralisasi (*Centralization*)

Dalam menerapkan sentralisasi organisasi dalam masalah pembagian organisasi hanya dapat diterapkan kepada organisasi kecil, sedangkan organisasi besar menggunakan disentralisasi.²⁸

i. Rantai Skalar (*Scalar Chain*)

Setiap organisasi harus mempunyai sifat wewenang, dalam arti wewenang sendiri dipusatkan kepada organisasi tanpa mengabaikan situasi-situasi tertentu.²⁹

j. Tata Tertib (*Order*)

Tata tertib diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengantisipasi kekacauan dan tegangan. Karna tata tertib memegang peranan penting kepada suatu perusahaan atau organisasi.³⁰

k. Keadilan (*Equity*)

Untuk menambah semangat pegawai dalam menjalankan tugasnya dengan seriusn, meraka perlu diberikan perlakuan yang ramah dan adil. Keramahmatan dan keadilan membuat suatu kombinasi yang menghasilkan equity.³¹

²⁷ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 5. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

²⁸ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 5. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

²⁹ Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

³⁰ Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*, 472, diakses pada 2 Mei 2021, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87/>

³¹ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 6. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

l. *of* Stabilitas Kondisi Karyawan

Seorang pemimpin perlu bertindak adil kepada karyawannya dalam pembagian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan yang adil dari atasan kepada bawahan akan menimbulkan dampak yang baik seperti karyawan akan menjalankan kepatuhan perintah atasan. Jikalau tidak adil atasan nantinya bisa disepelakan oleh karyawan dan akan mengabaikan semua perintah beserta tugas-tugasnya.³²

m. Inisiatif (*Initiative*)

Pengalaman yang akan memuaskan bagi seseorang ketika rencananya yang telah dibuat yakin akan berhasil. Inisiatif sendiri ialah kesanggupan berfikir dan yakin akan bisa melakukannya.³³

n. Semangat Kesatuan (*Esprits de Corps*)

Pada prinsip ini, manajemen perlu mengutamakan, meningkatkan, dan melakukannya pengembangan semangat kesatuan.³⁴

4. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen pada organisasi atau perusahaan diatur oleh pemimpin dan anggota lainnya. Unsur-unsur manajemen terdiri dari berikut ini:

a. Manusia (*Man*)

Manusia ialah obyek normal dalam suatu eksistensi yang sangat beragam. Manusia mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya,

³² Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

³³ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 6. Diakses pada 2 Mei 2021, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/2/1/>

³⁴ Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*, 472, diakses pada 2 Mei 2021, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87/>

baik tingkah laku, fikiran, bahasa, sifat, maupun gerak-geriknya. Manusia menggunakan pendekatan salah satunya dengan cara psikologi agar bisa memahami atau membedakan karakter seseorang dengan orang lain. Akan tetapi, baik buruknya seseorang atau anak tergantung dari lingkungan pembawaannya. Pembawaan diartikan suatu kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan baik pola berfikir, ciri-ciri, dan sifat tertentu. Seperti bisa diartikan dengan kecenderungan karna pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya ketika kondisi yang memungkinkan.³⁵

b. Uang (*Money*)

Uang ialah salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Uang ialah alat untuk tukar menukar dan alat untuk mengukur jumlah nilai atau nominal. Perusahaan dapat mengukur besar-kecilnya kegiatan dari jumlah uang yang beredar. Oleh karenanya, uang sangat krusial guna ketercapaiannya segala sesuatu tujuan karna perlunya dilakukan perhitungan yang rasional. Hal ini yang nantinya ada kaitannya berkeenaan berapa uang yang perlu adanya ketersediaan guna melakukan pembiayaan gaji tenaga kerja, kebutuhan material, serta perlatan yang dibuthjannya perawatan yang mana nantinya demi ketercapaiannya tujujn perusahaan.³⁶

c. Material (*Material*)

Material sendiri istilah dari unsur bahan. Bahan merupakan salah satu pendukung utama setelah uang dalam suatu proses manajemen. Proses manajemen tidak akan ada kemulusan jalan jika ketidak adanya bahan. Manusia menggunakan

³⁵ Fajri Dwiyama, *Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, November 2018,677-678, diakses pada tanggal 2 Mei 2021, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/312/239>

³⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 5.

bahan untuk mencapai tujuan dalam proses manajemen.³⁷

d. Mesin (*Machine*)

Dengan adanya teknologi seperti sekarang, manusia tidak lagi menjadi mesin pembantu pada masa sebelum Revolusi Industri terjadi. Dengan semakin majunya teknologi dengan masa sekarang, maka penggunaan mesin-mesin sangat penting dalam kegiatan oprasi suatu perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.³⁸

e. Metode (*Methods*)

Dalam lembaga organisai atau perusahaan, metode manajemen yang dibentuk oleh seorang manajer sangat diperlukan untuk menjaga kualitas karyawan atau anggota. Akan tetapi untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan tergantung dari metode manajemennya.³⁹

f. Pasar (*Market*)

Pasar ialah suatu tempat untuk menjual barang keperluan manusia atau jasa, serta tenaga kerja pada orang dengan upah dengan dirupakan uan. Barang serta jasa yang dlakukannya penjualan ialah barang sah. Ada berfariasi pasar seperti berkenaan dengan bentuk segi ukuran, jangkauan, serta jenis yang diperjual belikan. Transaksi ialah tindakan tukar menukar barang maupun jasa. Pasar berdiri dengan bermacam komponennya semisal keseluruhan pembeli serta penjual yang keduanya mempunyai peran penting untuk melakukan

³⁷ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Group), 42.

³⁸ Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

³⁹ Nurul Asih Handayani, Novia Baliani, Ellisia Apdinari, *Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan*, 1.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=UNSUR-UNSUR+MANAJEMEN&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dv1LUmbGdjjsJ

pengaruh harga barang yang diperjual belikan dipasar.⁴⁰

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata “*sajada*” yang mempunyai arti tempat sujud atau tempat shalat. Dalam Islam, seseorang yang melakukan pembangunan masjid nantinya bisa memperoleh pahala yang tidak akan putus sampai orang tersebut telah menghembuskan napas terakhirnya. Di tiap muslim diberlakukannya anjuran guna datang ke masjid guna melakukannya aktifitas yang berkenaan dengan kemakmuran masjid.⁴¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa masjid dijelaskan tentang sebuah bangunan tempat shalat kaum muslim, sedangkan dalam kamus *Al Munawwir*, masjid yang berasal dari kata: *sajada-yasjudu-sujudan*, mempunyai arti membungkuk dengan khidmat. Dari makna membungkuk dengan patuh bisa dipahami dengan makna menghormati dan memuliakan. Dalam surat Al Baqarah ayat 34 Allah SWT menggunakan kata sujud dengan arti memuliakan.⁴²

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى

وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan (Ingatlah), ketika kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka merekapun sujud kecuali

⁴⁰ Fajri DwiYama, *Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, November 2018,681, diakses pada tanggal 2 Mei 2021, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/312/239>

⁴¹ Nashar dan Moh. Mashur Abadi, *Wajah-Wajah Masjid Di Madura*, (Lengkoh Barat bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 11.

⁴² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 14.

iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.⁴³

Secara bahasa kata, masjid ialah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi sebuah bangunan dijadikan orang-orang muslim untuk berkumpul menunaikan ibadah shalat berjamaah. Sedangkan istilah masjid menurut Syara'a ialah tempat yang telah disediakan untuk shalat yang didalamnya bersifat tetap dan bukan untuk sementara. Pada dasarnya, istilah masjid menurut Syara'a ialah setiap yang berada di bumi dan digunakan untuk bersujud kepada Allah SWT itulah yang namanya masjid.⁴⁴

Berkaitan dengan istilahnya, masjid mempunyai dua pengertian, yakni pengertian umum serta khusus. Pengertian umumnya ialah keseluruhan tempat yang dipakai guna bersujud pada Allah. Sementara pengertian khususnya ialah suatu tempat yang dibangun guna pelaksanaan ibadah yang utamanya shalat berjamaah.⁴⁵

Oleh karena itu, arti masjid ialah rumah Allah yang dilakukannya pembangunan teruntuk sarana untuk umat islam melaksanakan ibadah yang menyembah Allah, dan mengingat, mensyukuri nikmat dengan baik. Lain dari pada hal itu, masjid ialah tempat untuk dilakukannya pelaksanaan segala macam aktivitas amal, misalnya lokasi penyelenggaraan musyawarah, pernikahan, pengajian, mencari solusi jikalau ada persoalan yang timbul di umat, serta masih banyak lagi.⁴⁶

⁴³ M. Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah*, (Bandung: Nur Alim Semesta, 2013), 34.

⁴⁴ Nashar dan Moh. Mashur Abadi, *Wajah-Wajah Masjid Di Madura*, (Lengkoh Barat bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 11-12.

⁴⁵ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 15.

⁴⁶ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 2-3.

2. Tujuan dan Manfaat Masjid

Dengan semangat tinggi masyarakat membangun masjid dengan dilakukannya gotong royong dan saling membantu melakukannya penyaluran harta seperti bersedekah, infak dan wakaf dengan tujuan demi berdirinya rumah Allah SWT, berdiri dengan megahnya tanpa memandang kaya ataupun miskin. Masjid didirikan dengan layaknya kawasan taman-taman surga yang indah dan damai. Hendaknya masjid jangan sepi dalam *syi'ar* atau kegiatan.

Aspek-aspek dalam pemanfaatan kemakmuran masjid guna beribadah sesuai dengan sunah Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya yang menjadi tolak ukur umat muslim dalam ibadah shalat dengan khusu'nya. Masjid yang berjalan menurut sistem aturan yang jelas memudahkan para jamaah bersimpatik untuk berjamaah bersama dengan imam yang murattal Al-Qur'annya bagus dan itu dapat menambah kekhusu'an para jamaah shalat di masjid. Dari aspek kehidupan sosial ekonomi dan pemberdayaan SDM, apabila masjid berfungsi dengan adanya program-program kegiatan yang jelas berkaitan dengan sosial dan sebagainya akan menambah tingkat kepercayaan jamaah dan masyarakat. Dengan demikian jamaah yang kurang mampu merasa tenang karena adanya perhatian untuk mereka. Masjid bisa berjadalan sedemikian rupa dengan adanya program-program kegiatan karna adanya campurtangan generas muda saat ini yang telah dilatih untuk mengembangkan masjid lebih baik lagi dari tahun ke tahun. Meskipun belum maksimal dalam generasi mudah telah membawa dampak positif di kehidupan mereka dan keluarga mereka. Oleh karena itu, masjid yang makmur membuat diberikannya peluang untuk para jamaah dan masyarakat sekitar melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari

itu, masjid dengan sendirinya menjadi pusat segala aktivitas umat muslim.⁴⁷

3. Fungsi Masjid

Secara umum, masyarakat masih memperhatikan pengelolaan masjid dikarenakan masih memprihatinkan. Solusi apa yang bisa dicoba dalam mengaktualkan fungsi masjid dalam era moderen. Hal seperti ini dapat difikirkan bersama agar masjid dapat menjadi sentra aktivitas umat muslim kembali, sebagaimana telah ditauladankan oleh Rasulullah bersama sahabatnya.⁴⁸

Fungsi paling utama masjid ialah dijadikannya tempat melakukan sujud pada Allah SWT, sholat, serta ibadah pada-Nya. Masjid ialah tempat kaum muslimin melaksanakan ibadah serta melakukannya pendekatan pada Allah SWT, beri'tikaf pun di sana, serta melakukannya pembersihan diri. Masjid juga dijadikannya tempat melakukan permusyawarahan para umat muslimin teruntuk dilakukannya pemecahan persoalan yang muncul pada masyarakat, tempat umat muslim melakukan konsultasi, melakukan pengajuan kesulitan, membuat permintaan bantuan serta pertolongan. Para jamaah juga menumbuhkan ikatan kegotong-royongan guna terwujudkannya kesejahteraan. Majlis taklim dalam masjid berfungsi dilakukannya peningkatan kecerdasan serta ilmu pengetahuan muslim. Masjid juga digunakan teruntuk pengumpulan dana zakat dan infaq.⁴⁹

Berbagai macam fungsi diatas sudahlah dilakukannya aktualisasi dengan kegiatan oprasional

⁴⁷ Dara puspita Sari, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkal Jati Baru*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 25-28.

⁴⁸ Ahmad Rifa'I, *Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Moderen*, Jurnal Universum, Vol. 10, No. 2 Juli 2016, 157-158. Diakses pada 3 Mei 2021, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/256/220>

⁴⁹ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 7-8.

yang selaras dengan program dilakukannya pembangunan. Umat Islam sangat bersyukur karna dalam decade ini masjid makin menampakkan perkembangannya baik dari jumlah ataupun keindahan arsitekturnya.

C. Manajemen Masjid

Manajemen masjid ialah suatu proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, dan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahayang berada di lingkungan masjid. Adapun pengertian lain dari manajemen masjid yaitu suatu usaha merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Terdapat pula yang memberikan artian, manajemen masjid dengan ilmu serta upaya yang berkenaan dengan berbagai tindakannya serta umat Islam mempunyai kegiatan pada pelaksanaan penempatan masjid dijadikannya tempat ibadah umat Islam.⁵⁰

Idarah masjid atau pengelolaan, disebut juga dengan manajemen masjid. Dalam pengelolaan masjid and kegiatan-kegiatan masjid memerlukan dana yang besar, jikalau hanya akan mengandalkan hasil dari tromol yang diakan setiap hari Jum'at dan setiap pengajian kemungkinan tidak akan cukup. Masjid juga harus mempunyai sumber dana tetap seperti dikembangkannya beberapa usaha dengan cara melakukannya pemanfaatan targetan pasar. Hal tersebut bisa memakai cara sewa menyewa yang peruntukkannya pada resepsi pernikahan di lingkungan masjid, seminar, pelaksanaan kursus-kursus yang dengan adanya itu masyarakat butuhkan, serta dilakukannya kegiatan bisnis lain. Masjid yang dirasakannya masyarakat menjadikan milik bersama serta dirasakannya juga manfaatnya dengan maksimal nantinya bisa mendapatkan sokongan dengan kuatnya dukungannya, baik dari segi dukungan maupun dengan dana. Oleh karena itu organisasi manajemen masjid sangat diperlukan guna

⁵⁰ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 24.

menjaga kesejahteraan jamaah masyarakat yang ikut berpartisipasi.⁵¹

Pengelolaan manajemen masjid berkaitan dengan remaja-remaja yang ada di masjid atau sering disebut dengan remaja masjid. Remaja masjid melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah. Pengelolaan manajemen masjid perlu dikembangkan sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan manajemen masjid harus dilaksanakan secara profesional pada system manajemen moderen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan budaya masyarakat yang terus berkembang dan berkualitas seperti sekarang ini. Tujuan masyarakat sendiri melaksanakan pengabdian meliputi penyampaian materi pelatihan seperti materi tugas memakmurkan jamaah dan masjid, materi tentang problematika masjid dan remaja masjid, materi pengelolaan manajemen masjid dan remaja masjid. Semua itu agar bisa membentuk kepengurusan remaja masjid dan program kerja yang mereka rencanakan setiap tahun.⁵²

Pengorganisasian manajemen masjid sendiri mempunyai koordinasi antara dua sumber manajemen yaitu, sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Dalam menentukan sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi apapun itu kedua sumber inilah yang akan menentukannya. Sumber daya manusia dalam kepengurusan manajemen masjid menjadi unsur penting mengenai keberhasilan ta'mir masjid atau tidaknya. Sama halnya dengan sumber daya keuangan, yang mempunyai fungsi melancarkan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Sumber daya manusia sendiri sangat penting

⁵¹ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004, 110-111. Diakses pada 16 Maret 2021,

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+pengelolaan+masjid&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRi5oE7whdCIJ

⁵² Suparman Mannuhung, Andi Maattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono, *Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Agustus 2018, 16. Diakses pada 28 Juni 2021, <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/69/371>

dalam memajukan kemakmuran masjid, para pengurus masjid dan seluruh Anggota Dewan Kepemimpinan Manajemen Masjid merupakan sumber daya insani dengan kreatifitas tinggi dengan ide-ide aktif dalam keagamaan di masjid. Tanpa adanya sumber daya yang efektif, aganya akan mustahil dalam mencapai suatu tujuan manajemen masjid.⁵³

Tujuan pedoman bagi kegiatan dalam fungsi manajemen masjid berpengaruh dalam penyaluran usaha-usaha kegiatan para anggota organisasi yang bergabung dalam manajemen masjid. Kegiatan yang sering dilakukan seperti pelaksanaan shalat, pengajian, pemberian tausiyah-tausiyah diniyah, maupun hal yang berbau dengan usaha seperti penyewaan ruang-ruang usaha yang berada di sekitar masjid dan ruang serba guna yang biasanya digunakan untuk acara-acara pertemuan, pernikahan, dan resepsi.⁵⁴

D. Kemakmuran Jamaah

Kemakmuran merupakan suatu keadilan yang berkembang, berkemajuan, mempunyai keberuntungan baik dan mempunyai status sosial yang sukses. Terkait dengan kemakmuran jamaah dengan cara merenofasi bangunan menjadi lebih baik dan menarik dengan tempo yang tidak terlalu lama. Dengan cara memakmurkan masjid juga secara fisik dimaksudkan bangunan yang bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.⁵⁵

Memakmurkan jamaah merupakan kewajiban bagi takmir masjid. Dengan demikian beribadah di dalam masjid mempunyai nilai yang lebih tinggi ketimbang di tempat

⁵³ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 26-27.

⁵⁴ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, 35.

⁵⁵ Dina Aminarti, Irwan Misbach, dan Hasaruddin, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Washiyah, Vol. 1, No.2, Juni 2020, 398. Diakses pada 4 Mei 2021, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/download/14640/8943>

lain. Hendaklah pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmur jamaah dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan seperti majelis ta'lim, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), penyelenggaraan Haji dan Umrah, remaja masjid, perpustakaan masjid, koprasa masjid, poliklinik. Kemakmuran jamaah sangat berperan penting dengan kemakmuran masjid juga. Pengurus (takmir) masjid sangat berperan penting dalam kemakmuran jamaah maupun masjid. Tanpa adanya takmir, masjid akan sepi dari semua kegiatan ibadah.⁵⁶

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga tidak lupa mengambil beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Diantara lainnya sebagai berikut:

1. Penelitian Irma Suriyani (2017) jenjang pendidikan S1 Jurusan manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)”. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian terdahulu ini tentang manajemen dalam meningkatkan daya tarik. Letak persamaan ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang manajemen dalam masjid. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan stabilisasi kemakmuran jamaah.⁵⁷

⁵⁶ Kasmiyati, *Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jamaah (Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, 25-27.

⁵⁷ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017. Diakses pada 16 Maret 2021, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4667/1/Irma%20Suryani.pdf>

2. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Aziz Muslim (2004) UIN Sunan Kalijaga. Dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid”. Metode yang dipakai pada penelitian ialah metode deskriptif. Pembahasan penelitian yang lampau ini ialah manajemen pengelolaan masjid yang meliputi (pengertian, fungsi, pengelolaan masjid). Letak persamaannya membahas tentang manajemen pengelolaan masjid. Letak perbedaan penelitian sekarang ialah penelitian terdahulu hanya membahas tentang manajemen pengelolaan masjid akan tetapi penelitian sekarang ini membahas manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan stabilisasi kemakmuran jamaah.⁵⁸
3. Penelitian M. Ashabul Kahfi (2018) jenjang pendidikan S1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin – Makassar. Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjama’ah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar”. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pemakaian pendekatan, yakni pendekatan manajemen masjid dan pendekatan komunikasi. Pembahasan penelitian terdahulu ini tentang manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah. Letak persamaan ini dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama membahas tentang manajemen pengelolaan dalam masjid.⁵⁹

⁵⁸ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004. Diakses pada 16 Maret 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+pengelolaan+masjid&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRi5oE7whdCIJ

⁵⁹ M. Ashabul Kahfi, *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjama’ah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Diakses pada 28 Maret 2021, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15138/1/M.%20ASHABUL%20KAHFI%28FILEminimizer%29.pdf>

F. Kerangka Berfikir

Manajemen sangat penting dalam mengatur suatu proses kegiatan dan pengelolaan dengan menerapkan manajemen pengelolaan. Tanpa adanya manajemen pengelolaan maka kegiatan dalam masjid tidak bisa berkembang dengan baik. Manajemen pengelolaan dapat diterapkan di masjid dalam menjaga stabilisasi kemakmuran jamaah.

Penelitian ini nantinya akan membahas tentang manajemen pengelolaan yang sesuai dalam menjaga setabilisasi kemakmuran jamaah. Dengan meminimalisir kemakmuran jamaah diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Kerangka berfikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar. 2.1
Kerangka Berfikir**

